

**DOKUMENTASI INFORMASI TRADISI *BAJAPUIK* DI NAGARI CAMPAGO  
KECAMATAN V KOTO KAMPUNG DALAM  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**Yuda Surahman**

**NIM 2020/20026116**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

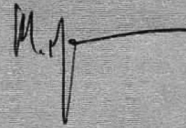
**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Dokumentasi Informasi Tradisi *Bajapuik* di Nagari Campago  
Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang  
Pariaman  
Nama : Yuda Surahman  
NIM : 2020/20026116  
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2023  
Disetujui oleh Pembimbing,



Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.  
NIP 19830711 200912 2 006

Kepala Departemen,



Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.  
NIP 19721224 200604 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yuda Surahman

NIM : 2020/20026116

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Dokumentasi Informasi Tradisi *Bajapuik* di Nagari Campago Kecamatan V  
Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman**

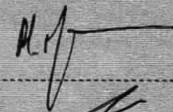
Padang, Agustus 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

1.



2. Anggota : Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum.

2.



3. Anggota : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

3.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuda Surahman

NIM : 20026116

Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Dengan ini menyatakan, bahwa:

1. Karya tulis saya yang berjudul “Dokumentasi Informasi Tradisi Bajapuik Di Nagari Campago V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lain.
2. Makalah tugas akhir ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan pihak orang lain yang tidak berwenang, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam makalah ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan menyebutkan nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila hari terdapat kejanggalan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya terima karena penulisan ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2023  
Saya yang menyatakan,



Yuda Surahman  
Nim 2020/20026116

## Abstrak

**Yuda Surahman.** 2023. “Dokumentasi Informasi Tradisi Bajapuik di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah mendeskripsikan yaitu proses dalam tahapan pembuatan dokumentasi informasi tradisi *bajapuik* serta mendeskripsikan hasil uji coba dari dokumentasi informasi tradisi *bajapuik* Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, literatur dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu mendeskripsikan yang *pertama*, yaitu berdasarkan proses tahap pembuatan dokumentasi informasi adalah sebagai berikut: (1) melakukan pengumpulan informasi dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan *niniak mamak* dan masyarakat Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman; (2) menyusun deskripsi ringkasan informasi dilakukan dengan meringkas perihal keseluruhan informasi yang telah dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi menjadi ringkasan informasi dengan menambahkan studi pustaka; (3) otentikasi informasi atau validasi informasi dilakukan dengan menyerahkan konsep deskripsi ringkasan informasi kepada *niniak mamak* guna memberikan aspek keaslian terhadap informasi yang akan dijadikan produk dokumentasi informasi; (4) penyusunan dan penataan dokumentasi informasi menjadi pedoman dalam rancangan pembuatan produk dokumentasi informasi menjadi tatanan yang akan ditentukan menjadi sebuah buku digital yaitu *flipbook*; (5) pengemasan informasi dilakukan dari penyusunan dokumentasi informasi agar menjadi lebih menarik dengan menjadikannya sebagai *flipbook* dengan menggunakan aplikasi *adobe illustrator* dalam pengemasan dokumentasi informasi; (6) melakukan penyebarluasan produk dokumentasi informasi yang berbentuk *flipbook* dan diakses di website *anyflip.com* dan akan disebarluaskan secara daring guna memberikan akses kemudahan dalam mengakses informasi.

Dengan mendeskripsikan rumusan masalah *kedua*, hasil ujicoba produk dokumentasi informasi dilakukan dengan melakukan penyebaran data angket uji coba kepada masyarakat Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dan memperoleh hasil 90% dengan hasil positif, sebanyak 10% mengatakan bahwa produk dokumentasi informasi rumit pada bagian penjelasan dan bahasanya. Dapat disimpulkan produk dokumentasi informasi layak disebarluaskan informasi tradisi *bajapuik*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan dan panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan judul “ Dokumentasi Informasi Tradisi *Bajapuik* di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman “. Maka tugas akhir ini dibuat oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Malta Nelisa, S.Sos, M.Hum., selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir sekaligus Koordinator Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; (2) Dr Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum selaku dosen penguji makalah tugas akhir; (3) Desriyeni, S.Sos, M.I.Kom., selaku dosen penguji makalah tugas akhir sekaligus Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (4) Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom., selaku Sekretaris Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (5) Marlina, S.IPI, MLIS., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA); (6) H. Hasyim Chan., selaku kepala *niniak mamak* Nagari Campago V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Yang sangat spesial kepada ibu dan ayah saya yang sangat bangga melihat penulis menyelesaikan makalah ini dan ikut mendoakan penulis, memberi support baik itu moral ataupun finansial yang sangatlah berarti bagi penulis. Serta kepada dua kakak perempuan dan satu kakak laki-laki penulis serta keseluruhan kakak ipar serta keponakan penulis yang telah penulis banggakan karena telah membantu dalam hal apapun. Teruntuk sahabat penulis dan teman dari penulis serta bagi seluruh masyarakat Nagari Campago V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penulisan makalah tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan makalah Tugas Akhir ini terdapat banyak kekurangan yang telah dilakukan oleh penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun tanpa menjatuhkan dari pembaca. Semoga makalah Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca

Padang, Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>ABSTRAK</b> .....  | i    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | iii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | iv   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | vi   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | vii  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | viii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....  | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1    |
| B. Perumusan Masalah.....   | 5    |
| C. Tujuan Penulisan.....  | 5    |
| D. Manfaat Penulisan.....   | 5    |
| E. Tinjauan Pustaka.....  | 6    |
| 1. Pengertian Informasi.....  | 6    |
| 2. Fungsi Informasi.....  | 7    |
| 3. Sumber Informasi.....  | 9    |
| 4. Dokumentasi Informasi.....   | 10   |
| 5. Tradisi <i>Bajapuik</i> .....  | 15   |
| F. Metode Penulisan.....  | 20   |
| 1. Jenis Penulisan.....   | 20   |
| 2. Objek Kajian.....  | 20   |
| 3. Pengumpulan Data.....  | 21   |
| 4. Tahapan Kerja.....   | 22   |
| <b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....  | 25   |
| A. Pembuatan Dokumentasi Informasi Tradisi Bajapuik<br>Di Nagari Campago V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang<br>Pariaman..... | 25   |
| 1. Pengumpulan Informasi.....   | 26   |



|   |           |
|---|-----------|
| 2. Deskripsi Ringkasan Informasi .....  | 31        |
| 3. Otentikasi Informasi.....  | 35        |
| 4. Penyusunan dan Penataan Dokumentasi Informasi.....   | 37        |
| 5. Pengemasan Dokumentasi Informasi.....  | 39        |
| 6. Penyebarluasan Dokumentasi Informasi.....  | 48        |
| <br>  |           |
| B. Uji Coba Produk Dokumentasi Informasi Tradisi Bajapuik<br>Di Nagari Campago V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang<br>Pariaman..... | 50        |
| 1. Cover.....   | 52        |
| 2. Penjelasan.....  | 53        |
| 3. Huruf Penulisan .....  | 54        |
| 4. Gambar Isi Buku.....   | 54        |
| 5. Bahasa .....   | 55        |
| 6. Informasi Dalam Buku.....  | 57        |
| 7. Upaya Melestarikan Kebudayaan .....  | 58        |
| <br>  |           |
| <b>BAB III PENUTUP.....</b>   | <b>60</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 60        |
| B. Saran.....   | 61        |
| <br>  |           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>62</b> |
| <br>  |           |
| <b>LAMPIRAN .....</b>   | <b>66</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. Alur Pembuatan Dokumentasi Informasi .....               | 23 |
| Gambar 2. Penyimpanan Kumpulan Informasi Pada <i>Folder</i> .....  | 30 |
| Gambar 3. Proses Deskripsi Ringkasan Informasi .....               | 34 |
| Gambar 4. Bagan Tatahan Susunan Penyimpanan Dokumentasi Informasi. | 38 |
| Gambar 5. Tampilan Judul Pada Halaman <i>Cover</i> .....           | 42 |
| Gambar 6. Kata Pengantar .....                                     | 43 |
| Gambar 7. Daftar Isi .....   | 44 |
| Gambar 8. Isi Atau Pembahasan Buku .....                           | 45 |
| Gambar 9. Penutup .....  | 47 |
| Gambar 10. Penyebarluasan Dokumentasi Informasi .....              | 48 |
| Gambar 11. Pembuatan Glosarium .....                               | 57 |

## DAFTAR TABEL

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Tabel 1. Tabel Kisi Kisi Wawancara .....</b>               | <b>22</b> |
| <b>Tabel 2. Hasil Observasi.....</b>                          | <b>29</b> |
| <b>Tabel 3. Rekapitulasi Data Angket Hasil Uji Coba .....</b> | <b>51</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |            |
|--|------------|
| <b>Lampiran 1. Kisi-Kisi dan Hasil Wawancara Narasumber.....</b> | <b>66</b>  |
| <b>Lampiran 2. Format dan Hasil Wawancara Responden.....</b>     | <b>75</b>  |
| <b>Lampiran 3. Data dan Angket Hasil Uji Coba.....</b>           | <b>89</b>  |
| <b>Lampiran 4. Surat Izin Penelitian .....</b>                   | <b>103</b> |
| <b>Lampiran 5. Format Konsultasi Bimbingan .....</b>             | <b>104</b> |
| <b>Lampiran 6. Dokumentasi.....</b>                              | <b>107</b> |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat sekarang ini, informasi begitu penting. Masyarakat membutuhkan informasi guna mengetahui suatu kegiatan yang ada. Sebuah informasi bisa memberikan manfaat dan pemahaman bagi orang yang membutuhkan informasi tersebut. Jadi, keberadaan informasi ini digunakan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Dengan adanya informasi maka dapat memberikan ilmu pengetahuan yang ada kepada masyarakat.

Menurut Anggraeni dan Irviani (2017) menjelaskan bahwa “informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai cara arti bagi penerima” maka dari itu informasi ini berfungsi untuk menambah pengetahuan pengguna dan dengan adanya informasi bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dan mengurangi resiko dalam kekurangan pengetahuan. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan pembuatan dokumentasi informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna informasi. Dokumentasi informasi merupakan pengemasan kembali informasi dari suatu bentuk ke bentuk lainnya, dari suatu media ke media lainnya.

Tradisi beserta adat yang dinilai memiliki nilai adat istiadat tersebut merupakan warisan turun temurun yang ada di kehidupan masyarakat. Tradisi dan adat dapat terjadi dan berlangsung di kegiatan masyarakat. Pernikahan salah satu contoh bentuk kegiatan yang tidak terlepas dari tradisi dan adat yang

ada di provinsi Sumatera Barat. Bentuk adat dan tradisi yang melekat dalam kehidupan masyarakat yang ada di provinsi Sumatera Barat dinilai beragam macam sesuai dengan tradisi beserta adat yang telah berlangsung semenjak lama di daerah tersebut. Selain itu pengetahuan tradisi beserta adat yang ada di adat pernikahan tersebut memberikan pengetahuan yang lebih mendalam terkait pelestarian serta pengetahuan bagi masyarakat Sumatera Barat bahwasanya ada kegiatan adat yang masih ada secara turun temurun.

Selain itu juga menjadi ciri khas yang unik bagi masyarakat Padang Pariaman yang dapat dikenalkan kepada masyarakat luas baik itu dari daerah lain di dalam Sumatera Barat atau yang ada di masyarakat Indonesia sekalipun bahwa keunikan di setiap daerah dalam melaksanakan suatu adat berbeda-beda akan tetapi adanya ketidatahuan akan pengetahuan mengenai adat dan istiadat yang ada pada daerah masing-masing menjadikan kesalahpahaman akan makna dari tradisi tersebut seperti kegiatan tradisi *bajapuik*. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu *niniak mamak* yaitu sebutan tetua/penghulu di daerah Minangkabau yang beradadi daerah Nagari Campago, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman yaitu *mamanda uniang Syahril* memberikan penjelasan bahwa pelaksanaan tradisi *bajapuik* pada adat pernikahan di Nagari Campago, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman masih terlaksana dengan baik walaupun masih banyak masyarakat yang belum mengerti mengenai tata cara pelaksanaannya baik itu masyarakat yang ada di dalam ataupun yang ada di luar daerah Nagari Campago, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman. Dalam

melaksanakan observasi dan mengunjungi Kerapatan Adat Nagari lalu ditunjukkan kepada *niniak* mamak. Lalu juga ada beberapa hal yang melatarbelakangi dalam mengangkat dalam mengangkat judul tugas akhir mengenai dokumentasi informasi tradisi *bajapuik* di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

*Pertama*, berdasarkan keterangan yang didapatkan penulis dari hasil wawancara dengan *niniak mamak* di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman yaitu H. Hasyim Chan yaitu masih ada banyaknya golongan dari masyarakat terutama generasi muda yang tidak mengetahui dan kurangnya pengetahuan tentang tradisi *bajapuik*, yang mengetahui tentang tradisi ini hanyalah masyarakat yang sudah cukup berumur atau bagi masyarakat yang sudah menjalani adat pernikahan yang tinggal di Nagari Campago sedangkan generasi muda serta orang dewasa yang belum melakukan pernikahan secara adat yang ada di daerah Padang Pariaman sangat sedikit dan hampir tidak mengetahui secara lengkap mengenai tradisi *bajapuik* mulai dari pengertiannya, manfaat, hingga tata cara yang ada pada tradisi *bajapuik* tersebut. Padahal ini sangat disayangkan sekali mengingat tradisi ini adalah suatu tradisi yang sudah sangat lama dilakukan dan sudah terjadi secara turun temurun bagi masyarakat khusus di Padang Pariaman. Tradisi ini juga merupakan salah satu keunikan yang dapat menonjolkan daerah Padang Pariaman kepada daerah-daerah lain melalui generasi mudanya. Selain itu salah satu faktor kurangnya pengetahuan dari generasi muda serta orang dewasa yaitu kurangnya informasi secara jelas mengenai sumber informasi yang akan

didapatkan mengenai keseluruhan informasi tentang tradisi *bajapuik*.

*Kedua*, pemuka adat seperti *niniak mamak* mengatakan bahwa masih banyaknya kesalahpahaman dari masyarakat yang bergolongan muda atau orang dewasa yang belum melaksanakan adat pernikahan yaitu terhadap makna dari *tradisi bajapuik* itu sendiri. Ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan tidak pedulinya generasi muda dan orang dewasa terhadap budaya dan adat istiadat mereka sendiri sehingga banyaknya kesalahpahaman terhadap makna tradisi *bajapuik* itu sendiri yang bisa saja mengakibatkan penyebaran informasi yang keliru dari generasi muda terhadap daerah lain.

Maka dari itu, berdasarkan permasalahan diatas pada kesempatan ini dilakukan lah penulisan suatu informasi tentang tradisi *bajapuik* yang ada di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam dengan membuat makalah serta produk “**Dokumentasi Informasi Tradisi *Bajapuik* di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman**”. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya dokumentasi informasi ini masyarakat terutama generasi saat sekarang ini akan lebih tahu dan lebih mudah dalam mencari informasi tentang tradisi *bajapuik* yang ada di salah satu daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat sekaligus memperkenalkan dan memberikan informasi mengenai ciri khas dan keunikan tradisi yang ada pada adat pernikahan di Nagari Campago, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman.



## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dikembangkan permasalahan pokok yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana proses pembuatan dokumentasi informasi tradisi *bajapuik* Di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman?; (2) bagaimana hasil uji coba produk dokumentasi informasi tradisi *bajapuik* di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman?.

## **C. Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka tujuan penulisan makalah tugas akhir ini untuk mendeskripsikan: (1) proses pembuatan tentang dokumentasi informasi *tradisi bajapuik* di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman terhadap informan; (2) hasil uji coba produk dokumentasi Informasi tradisi *bajapuik* di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

## **D. Manfaat Penulisan**

Penulisan makalah Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi: (1) bagi penulis, mengetahui dan menambah pengetahuan, wawasan dan informasi tentang bagaimana proses pembuatan dokumentasi informasi serta dapat memberi informasi kepada pembaca tentang tradisi *bajapuik* yang ada di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dan juga dapat memperkenalkan mengenai kegiatan tradisi dan adat yang ada daerah yang dijadikan obyek penelitian; (2) bagi masyarakat, untuk mempermudah masyarakat dalam menemukan

informasi serta dapat memperkenalkan suatu tradisi yang ada terkait tradisi *bajapuik* di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengertian Informasi**

Informasi adalah data yang telah diperoleh dan diolah menjadi suatu bentuk yang dapat dipahami oleh penerimanya dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini atau dimasa yang akan datang. Informasi ini berfungsi untuk menambah pengetahuan pengguna dan dengan adanya informasi bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dan mengurangi resiko kegagalan.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, disebutkan bahwa yang dimaksud yaitu Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non elektronik.

Menurut Yusuf (2009) ditinjau dari sudut pandang dunia kepustakawanan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Sebuah fenomena akan menjadi informasi apabila ada yang dilihat seseorang atau menyaksikan peristiwa atau fenomena itulah yang dimaksud informasi. Jadi,

dalam hal ini informasi lebih bermakna berita. Hal ini juga menurut pendapat dari menurut Anggraeni dan Irviani (2017) menjelaskan bahwa informasi adalah sekumpulan data atau faktayang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah rekaman dari pengalaman seseorang yang berisi keterangan dan factor yang akan diolah terlebih dahulu, menjadi suatu kemasam yang dapat diperoleh, diakses dan memberikan manfaat bagi seseorang. Dengan adanya informasi juga dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan.

## **2. Fungsi Informasi**

Informasi merupakan salah satu bentuk kebutuhan yang sangat diinginkan Informasi menyediakan peristiwa dan kondisi dalam masyarakat tertentu, menunjukkan hubungan kekuasaan, serta memudahkan berbagai macam inovasi. Dengan begitu, masyarakat umum bisa memperoleh informasi yang yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingannya dan sebagai sumber pengetahuan baru.

Adapun fungsi informasi menurut Yusuf (2009) fungsi informasi sangat beragam tergantung pada manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan. Bagi suatu organisasi, informasi berfungsi sebagai pengambilan keputusan. Di dalam keluarga, informasi berfungsi sebagai pengembangan wawasan anggota keluarga, serta di dalam lembaga perdagangan informasi berfungsi untuk peningkatan produktivitas pemasaran.

Menurut Yusuf (2009) tujuan utama perolehan informasi adalah (1) agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan konsisten; (2) untuk meningkatkan produktivitas dan adanya informasi yang mutakhir merupakan tujuan dari informasi; (3) informasi yang disajikan secara valid dan terpercaya menjadi penentu tingkat kredibilitas media tersebut agar diminati dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

Menurut pendapat Anggraini (2017) menjelaskan fungsi informasi sebagai berikut (a) untuk meningkatkan keterkaitan data yang ada secara efektif dan efisien kepada pemakai, tanpa dengan penghubung sistem informasi. (b) memperbaiki daya produksi aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem. (c) menjamin tersedianya kualitas dan kecakapan serta pemanfaatan sistem, informasi secara kritis. (d) mengidentifikasi kebutuhan mengenai kepandaian pendukung sistem informasi. (e) mengantisipasi dan memahami akan hukum ekonomi. (f) menetapkan investasi yang akan dituju pada system informasi. (g) mengembangkan proses persiapan yang efektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa informasi dimaksudkan sebagai manfaat dalam pengembangan wawasan beserta ilmu pengetahuan yang akan digunakan berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh kegiatan dari pengguna serta informan yang menginginkan suatu pengetahuan dengan kegiatan yang ada dan juga dapat digunakan dalam kebutuhan yang diinginkan oleh pembaca dalam kondisi tertentu.

### **3. Sumber Informasi**

Sumber informasi merupakan sumber dari mana suatu informasi tersebut

didapatkan. berbagai macam sumber informasi. Menurut Ida Farida (2009) terdapat berbagai sumber informasi diantaranya, sumber utama informasi (*primary source*) sumber utama memuat informasi yang berupa karangan asli yang ditulis secara lengkap, yaitu laporan penelitian, majalah ilmiah, disertasi, monografi penelitian. Sumber kedua (*second source*) merupakan sumber rujukan yang menunjukkan keberadaan perpustakaan primer yang berisi informasi yang disajikan secara singkat, yaitu bibliografi, majalah indeks, ensiklopedi, kamus. Sumber ketiga (*tertiary source*) merupakan ringkasan sumber sekunder yaitu, yaitu buku ajar, direktori.

Menurut Yusuf (2016) berpendapat bahwa sumber informasi dibedakan menjadi dua, yaitu informasi non ilmiah dan informasi ilmiah. Informasi non ilmiah biasanya dapat ditemukan dimana saja. Misalnya dari berita yang disiarkan di televisi dan di internet. Pada informasi ilmiah dapat berupa jurnal-jurnal penelitian, buku pelajaran, dan karya ilmiah lainnya. Dan pada umumnya sumber informasi terdiri dari sumber primer, sekunder dan tersier.

Menurut Suwarno (2016) informasi didapat dari berbagai sumber dan dikelompokkan menjadi dua bagian besar, diantaranya dokumen dan non dokumen. Sumber dokumen dapat dibagi menjadi 3 diantaranya: (a) sumber informasi primer didapat dari karangan asli yang ditulis yang ditulis secara lengkap, (b) sumber informasi sekunder adalah hasil ringkasan dari sumber primer, (c) sumber informasi tersier.

Dapat disimpulkan bahwa jenis sumber informasi yaitu berupa sumber primer, sekunder dan tersier. Sumber informasi tersebut, terdapat dalam media

berupa cetak dan non cetak yang membantu dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. penjelasan diatas dokumentasi informasi termasuk dalam jenis sumber primer karena dokumentasi informasi merupakan laporan penelitian yang dilakukan langsung untuk memperoleh informasinya. Informasi yang didapat dikumpulkan untuk membentuk sebuah dokumentasi informasi dan dikelola untuk kepentingan orang yang membutuhkan informasi tersebut.

#### **4. Dokumentasi Informasi**

##### **a. Pengertian Dokumentasi Informasi**

Sumber informasi yang dikemas lebih menarik yang berguna untuk memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan adalah produk dokumentasi informasi. pengemasan informasi adalah sebuah pendekatan untuk membantu diri sendiri, menekankan pada permasalahan bahwa layanan informasi adalah memilih informasi yang sesuai, dan memproses ulang informasi tersebut ke dalam sebuah bentuk yang benar-benar dapat dipahami, mengemas informasi, dan merancang semua bahan ini dalam sebuah media yang tepat bagi pengguna, sehingga mengkombinasikan dua konsep yang melekat dalam istilah dalam melakukan pengemasan suatu obyek atau informasi ke dalam suatu dokumentasi informasi. Menurut pendapat Trimo (1987) mengatakan bahwa dokumentasi dalam pengolahan informasi merupakan bentuk produk karya informasi yang berkaitan dengan pengumpulan data, informasi, pencatatn dan perekaman tentang suatu peristiwa dan objek-objek yang berkaitan dengan pengolahan serta penelusuran suatu informasi

Menurut Sudarsono (2003) peristiwa dapat didokumentasikan dalam bentuk tulisan, foto, rekaman, dan berbagai cara-cara lain seiring dengan kemajuan teknologi. Dari hasil dokumentasi itu didapat berbagai informasi tentang peristiwa yang diabadikan dan dapat dilestarikan isi dan ilmu pengetahuan dari informasi yang ada tersebut.

Menurut pendapat dari ahli Sudarsono (2017) mengemukakan bahwa yaitu dokumentasi informasi merupakan suatu objek yang dikomunikasikan tentunya adalah apa yang dirasakan dan/atau yang dipikirkannya. Dengan kata lain komunikasi akan terjadi jika dua pihak itu, komunikator dan komunikan berada dalam ruang yang sama dan juga pada waktu yang sama terhadap informan atau pembaca

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi informasi merupakan suatu bentuk pengambilan suatu obyek yang akan didokumentasikan dengan mengambil suatu kegiatan dalam pengambilan obyek tersebut lalu menjelaskan informasi yang ada pada dokumentasi tersebut dan memberikan aspek pengemasan terhadap dokumentasi informasi.

#### **b. Tahapan Dokumentasi Informasi**

Dalam dokumentasi informasi merupakan suatu kegiatan yang mengandung perekaman suatu informasi guna menyelamatkan informasi tersebut bagi informan yang berguna untuk menggunakan informasi tersebut dalam kebutuhan sehari-hari agar dapat mengetahui kebenaran suatu informasi dan tidak adanya kesalahpahaman hingga ketidaktahuan dari informasi tersebut. Namun dalam melakukan dokumentasi informasi tersebut maka

adanya tahapan yang digunakan dalam pembuatan dokumentasi informasi tersebut.

Menurut pendapat dari Syafitri (2018) dalam tahapan dokumentasi yaitu: (1) mengumpulkan prioritas pengkajian yang berhubungan dengan tujuan wawancara yang membutuhkan informasi; (2) mengumpulkan data mengenai klien dari observasi wawancara serta memperbarui data dasar informasi; (3) memvalidasi observasi; (4) mengetahui pola atau pengelompokkan informasi..

Dalam pedoman pengelolaan informasi dan dokumentasi di Universitas Negeri Malang (2018) tahapan pembuatan dokumentasi informasi yaitu: (1) Deskripsi informasi, setiap unit kerja membuat ringkasan untuk masing-masing jenis informasi; (2) Memverifikasi informasi, setiap informasi diverifikasi sesuai dengan jenis kegiatannya; (3) otentikasi informasi, dilakukan untuk menjamin keaslian informasi melalui validasi informasi oleh setiap unit kerja; (4) Penataan dan penyimpanan informasi dilakukan agar dokumentasi dan informasi lebih sistematis. Dengan mengetahui beberapa pendapat diatas, maka digunakan metode tahapan pembuatan dokumentasi informasi berdasarkan pendapat menurut Akral (2013) dalam rangka pembuatan suatu produk pendokumentasian informasi maka ada beberapa tahapan yaitu:

*Pertama*, pengumpulan informasi. Dalam melakukan pengumpulan informasi diperlukan dalam suatu pemenuhan kebutuhan informasi dengan melakukan pembuatan suatu dokumentasi informasi. Dengan mengadopsi pendapat dari Ashari (2019) bahwa dalam meninjau suatu ilmu pengetahuan maka diperlukan kegiatan pengumpulan informasi dan dapat dilakukan dengan



melakukan observasi serta wawancara lalu didukung dengan jurnal serta buku dan melakukan verifikasi sumber informasi.

*Kedua*, dekripsi ringkasan informasi; melakukan deskripsi ringkasan informasi merupakan salah satu kegiatan yang melakukan suatu ringkasan terhadap informasi yang telah dilakukan dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal serta didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber seperti pendapat dari Keraf dalam Komposisi (2004), ringkasan informasi merupakan suatu cara yang efektif dalam menyajikan suatu informasi yang panjang dalam bentuk yang singkat dari suatu ilustrasi yang panjang dengan “memangkas” dan keindahan gaya bahasa, ilustrasi serta penjelasan-penjelasan yang terperinci dihilangkan. Maka dari itu ringkasan informasi merupakan suatu bentuk kegiatan untuk memberikan kepadatan informasi yang jelas bagi para informan

*Ketiga*, otentikasi informasi, dilakukan untuk menjamin keaslian informasi melalui validasi informasi terhadap keaslian informasi yang telah diringkas. Berdasarkan tahapan tersebut menunjukkan juga pada pendapat Andayani (2014) menyatakan bahwa otentikasi informasi merupakan suatu metode untuk menyatakan bahwa informasi betul-betul asli, atau orang yang mengakses atau memberikan informasi. Kecenderungan aspek dari keaslian informasi perlu dilakukan karena informan memerlukan keaslian dari setiap informasi yang akan digunakan dalam kebutuhan sehari-hari.

*Keempat*, penataan dan penyusunan informasi. Penyusunan informasi digunakan dalam pembuatan konsep suatu produk guna memudahkan individu

dalam menyusun informasi di produk yang akan digunakan oleh para informan. Menurut pendapat McLaughlin dan Jordan (2015) tujuan dari penyusunan dari unsur-unsur informasi kedalam tabel adalah untuk mengungkap semua unsur penting dari semua pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengelompokkan keseluruhan informasi lalu ditata dengan baik agar dapat dimudahkan dalam melakukan penyimpanan dari informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada.

*Kelima*, pengemasan ulang, pengemasan ulang bentuk data informasi publik menjadi data digital. Hal ini dilakukan dengan cara merubah informasi publik menjadi data digital untuk mengefisiensikan daya tampung penyimpanan, Hal ini sejalan dengan pendapat dengan Lyana (2018) dalam membuat suatu produk yang bermaksud untuk disebarluaskan kepada masyarakat yaitu dilakukan pengemasan yang menarik agar dapat menarik minat para pembaca dalam menelusuri suatu informasi terkait kebutuhan informasi yang diinginkan oleh pembaca. Dengan adanya pengemasan informasi ini maka dapat menjadikan bentuk dokumentasi informasi menjadi lebih menarik minat pembaca

*Keenam*, penyebaran informasi. Penyebaran informasi dilakukan dengan memberikan ilmu pengetahuan yang lebih luas kepada informan terkait suatu bentuk pengetahuan yang didasarkan terhadap suatu penelitian. Mengadopsi pendapat Samodra Wibawa (2012) yaitu dalam memberikan informasi yaitu berkewajiban menyebarluaskan informasi publik semestinya dilakukan dengan cara yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan

dalam bahasa yang mudah dipahami bagi pembaca atau informan dan memberikan aspek ilmu pengetahuan yang dapat digunakan dengan sangat baik oleh informan.

Dengan adanya pendapat dari para ahli tersebut bahwa tahapan dalam pembuatan dokumentasi informasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan dan pembuatan dokumentasi informasi yaitu: (1) pengumpulan informasi (2) deskripsi ringkasan informasi, (3) otentikasi informasi, (4) penataan dan penyusunan informasi (5) pengemasan informasi, (6) penyebarluasan dokumentasi informasi. Maka dari itu adalah tahapan pembuatan dokumentasi informasi agar dapat diteliti dan dibuat dengan menarik bagi para pembaca yang akan menggunakan informasi tersebut dalam kebutuhannya. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penggunaan metode dalam tahapan pembuatan dokumentasi informasi ini yaitu menggunakan metode Akral (2013).

## **5. Tradisi *Bajapuik***

### **a. Tradisi**

Tradisi dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang pada zaman dahulu. Tradisi tersebut bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adatistiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang masih bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala

konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.

Menurut Rofiq (2019) tradisi adalah suatu yang sudah diwariskan oleh para pendahulu ataupun nenek moyang secara turun temurun, baik terbentuk simbol, prinsip, material benda ataupun kebijakan. Namun, tradisi yang sudah diwariskan tersebut dapat pula berganti ataupun bertahan asalkan tradisi tersebut masih sesuai serta relevan dengan situasi, keadaan dan seiring dengan pergantian zaman. Tradisi menurut Ratih (2019:12) adalah suatu pewaris secara turun temurun yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya yang dapat berupa suatu ucapan adat ataupun kegiatan-kegiatan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, tradisi merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan berdasarkan pandangan pada suatu daerah dengan bentuk kebiasaan yang sudah ada berdasarkan kehidupan secara turun temurun selain itu juga tradisi dapat berupa kegiatan yang merujuk kepada nilai adat yang ada pada daerah yang melaksanakan tradisi tersebut.

#### **a. Tradisi *Bajapuik***

Pada adat dan budaya yang telah terjadi secara turun temurun di daerah Kabupaten Padang Pariaman terkhususnya pada daerah yang ada di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman yang juga menjadi ciri khas yang menonjol dalam suatu adat pernikahan. *Bajapuik* adalah salah satu tradisi yang berasal dari Padang Pariaman. *Bajapuik* dipandang sebagai kewajiban pihak keluarga perempuan yang memberikan

sejumlah barang atau uang kepada laki- laki (calon suami) sebelum akad nikah dilakukan, pemberian ini dinamaka dengan uang *japuik*.

Perbedaan uang *japuik* dan uang hilang adalah uang *japuik* akan dikembalikan kepada pihak perempuan, biasanya harga dan jumlahnya sengaja dilebihkan dari uang *japuik*. Lazimnya uang *japuik* ini bentuknya benda berharga seperti uang *japuik* laki-laki senilai dengan emas. Bagi laki-laki, nilai yang lebih itu mempunyai makna tersendiri, karena di dalam *japuik* ini terkandung makna penghargaan terhadap masing-masing pihak. Laki-laki di hargai dengan uang *japuik* dan perempuan dihargai dengan pengembalian uang *japuik*. Sedangkan uang hilang merupakan pemberian uang atau barang oleh pihak perempuan kepada pihak laki-laki yang sepenuhnya milik laki-laki dan tidak akan dikembalikan apapun yang terjadi, baik sebelum maupun setelah akad nikah dilakukan. Berbeda dengan uang *japuik* yang mana uang tersebut nantinya akan dikembalikan kepada pihak perempuan karena memang sudah hukum tradisi yang menyatakan bahwa uang hilang bukanlah suatu adat perkawinan asli Padang Pariaman. Namun seiring berkembangnya zaman, *tradisi bajapuik* menjadi tradisi turun-temurun yang hampir jarang diketahui tata cara dalam tradisi kegiatannya.

Bagi masyarakat Padang Pariaman, *bajapuik* merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang mereka. Seorang anak laki-laki di Minangkabau biasanya adalah tumpuan bagian keluarga dan harapan keluarganya. Tradisi *bajapuik* merupakan adat perkawinan di Padang Pariaman ini terjadi karena peminangan dari pihak perempuan kepada pihak laki-laki, maka untuk

mempertegas pernyataan kehendak dari pihak laki-laki, hal tersebut menjadi sebuah keharusan pihak perempuan untuk menjemput pihak laki-laki ke rumah orang tuanya, yang dikenal dengan sebutan menjemput (*marapulai*). Maka dari itu tradisi ini merupakan hal yang terjadi secara turun temurun pada penyelenggaraan kegiatannya.

Basri (2012) juga menjelaskan bahwa uang *japuik* pada umumnya berwujud benda yang bernilai ekonomis. Dalam perjalanan tradisi uang *japuik* ini terus mengalami perubahan mulai dari model sampai kepada wujud. Dari segi model terdapat pada uang *japuik* yang berwujud emas, dimana pada awalnya berupa rupiah dan ringgit emas. Karena model itu sudah ketinggalan zaman, sehingga tidak diminati masyarakat dan berubah menjadi cincin, gelang dan kalung emas. Uang *japuik* sendiri akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setelah acara batimbang tandodan akan diberikan saat akad nikah oleh keluarga mempelai wanita kepada keluarga pria saat *manjapuik marapulai*.

Menurut pendapat Asril dan Alfitri (2019), bahwa *bajapuik* adalah tradisi perkawinan yang menjadi ciri khas di daerah Padang Pariaman. *Bajapuik* dipandang sebagai kewajiban pihak keluarga perempuan memberi sejumlah uang atau benda kepada pihak laki-laki (calon suami) sebelum akad nikah dilaksanakan. Uang jemputan ini berwujud benda yang bernilai ekonomis seperti emas dan benda lainnya. Penentuan uang jemputan dilakukan pada saat acara *maresek* dan bersamaan dengan penentuan persyaratan lainnya. Sedangkan untuk pemberian dilakukan pada saat menjemput calon mempelai laki-laki untuk melaksanakan pernikahan di rumah kediaman perempuan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tradisibajapuiik adalah suatu tradisi yang dilakukan khusus di daerah Padang Pariaman dan sekitarnya dalam suatu adat pernikahan daerah Padang Pariaman merupakan bentuk suatu kegiatan yang mengandung nilai kewajiban dan kesepakatan antara dua pihak keluarga yaitu pihak keluarga perempuan memberi sejumlah uang atau benda kepada pihak laki-laki (calon suami) sebelum akad nikah dilangsungkan.

#### **b. Uji Coba Produk**

Uji coba merupakan suatu syarat yang harus dilakukan peneliti, dimana sebelum produk tersebut disebarluaskan kepada masyarakat, produk tersebut harus dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui apakah produk tersebut layak dilakukan atau tidak.

Menurut Pulistjkanov (2008) uji coba model atau produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak untuk digunakan atau tidak. Uji coba sasaran dan tujuan. Model atau produk yang baik memenuhi 2 kriteria yaitu, kriteria pembelajaran yakni bahwa produk memang sesuai materi dan menunjang tujuan pembelajaran, sedangkan kriteria penampilan berupa kemudahan menggunakan produk, dan produk memiliki penampilan yang baik bagi penggunaannya.

Menurut Faoziah (2012) uji coba dilakukan dalam dua langkah, yaitu langkah pertama uji coba terbatas dan langkah kedua uji coba luas. Pelaksanaan uji coba jumlah sumber data yang membedakan kedua uji coba tersebut. Uji model merupakan tahap pengujian dari produk yang dikembangkan oleh

pembuat produk. uji coba model ini memberikan evaluasi terhadap suatu produk guna menjadiproduk yang dapat digunakan sesuai kebutuhannya

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa uji coba produk yaitu sebelum melakukan penyebaran produk maka dilakukan uji coba produk untuk mengetahui apa produk layak digunakan atau tidak. Produk yang baik harus memenuhi tiga kriteria yakni, kriteria pembelajaran, kriteria pengetahuan dan kriteria penampilan. Maka dengan itu suatu produk dapat memenuhi kebutuhan informasi dari informan. Maka dengan itu produk berbentuk

## **F. Metode Penulisan**

### **1. Jenis Penulisan**

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini menggunakan metode penulisan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Nazir (2011:54) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, maupun satu kabar peristiwa pada manusia sekarang. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan suatu objek secara sistematis, tentang fakta-fakta yang diselidiki yaitu mengenai tradisi *bajapuik* di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

### **2. Objek Kajian**

Lokasi yang menjadi tempat observasi dan penelitian yaitu dilakukan di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Objek penelitiannya adalah terkait tradisi *bajapuik* yang ada di



Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

### **3. Pengumpulan Data**

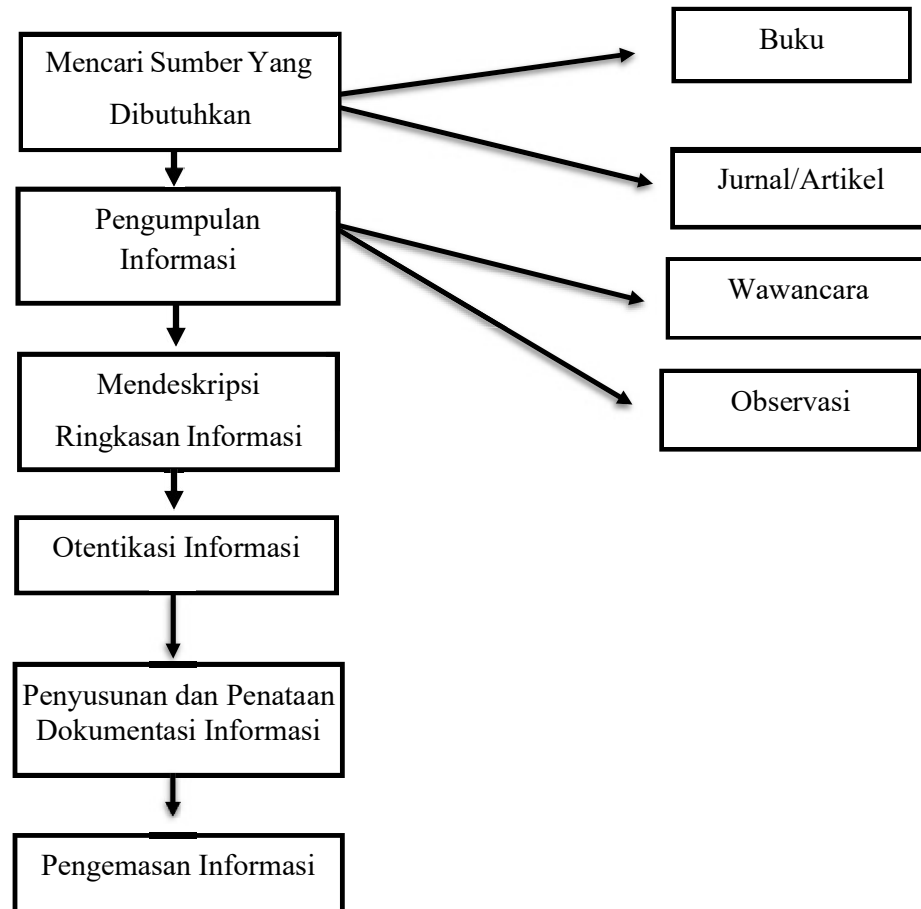
Pada tahapan ini, dengan melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam pembuatan sebuah produk dokumentasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi maka dengan itu dapat menentukan suatu bentuk data yang akan dikumpulkan dalam pembuatan produk dokumentasi informasi. Teknik yang dilakukan dalam suatu pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik dalam pengumpulan data yaitu: (a) wawancara, yaitu peneliti melakukan proses tanya jawab dengan narasumber yaitu *niniak mamak* yang ada di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman; (b) Observasi, merupakan pengumpulan data dengan cara langsung ke lapangan yaitu melakukan pengamatan langsung. Data mengenai *tradisi bajapuik* yang ada di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman; (c) Dokumentasi, mengambil rekaman terkait kegiatan yang mengandung segala keseluruhan terkait kegiatan pelaksanaan tradisi *bajapuik* dan juga untuk mengambil gambar atau foto kegiatan dalam tradisi *bajapuik* dan juga digunakan dalam memberikan gambaran dan juga untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Tabel Kisi-Kisi Wawancara**

| No | Variabel   | Indikator   |
|----|--|---|
| 1  | Hakikat Terkait <i>Tradisi Bajapuik</i> yang Ada di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten PadangPariaman | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian tradisi <i>bajapuik</i></li> <li>2. Manfaat tradisi <i>bajapuik</i></li> <li>3. Tata cara tradisi <i>bajapuik</i></li> </ol>   |
| 2  | Rancangan Isi Pembuatan Dokumentasi Informasi  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambaran Umum Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman</li> <li>2. Pengertian tradisi <i>bajapuik</i></li> <li>3. Nilai dan makna tradisi <i>bajapuik</i></li> <li>4. Manfaat tradisi <i>bajapuik</i></li> <li>5. Tata cara tradisi <i>bajapuik</i></li> </ol> |

#### 4. Tahapan Kerja

Data yang telah ditemukan dan dikumpulkan akan dianalisis dengan mendeskripsikan hasil yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Maka dari itu diperlukan kesimpulan dalam melakukan pelaksanaan dari alu tahapan kerja dalam pembuatan dokumentasi informasi yang akan dibutuhkan oleh pengguna. Berikut alur tahapan dalam membuat dokumentasi informasi tradisi *bajapuik* dan adat yang ada di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.



**Gambar 1. Alur Pembuatan Dokumentasi Informasi**

Gambar 1 merupakan alur pembuatan dokumentasi informasi yang dilakukandalam proses pembuatan dokumentasi informasi. Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut: *Pertama*, mencari dan menelusuri sumber dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna dapat mengetahui informasi yang akan dijadikan produk. *Kedua*, melakukan wawancara dan observasi terhadap data yang akan dijadikan informasi. *Ketiga*, setelah melakukan pengumpulan informasi tersebut maka penulis melakukan deskripsi dalam ringkasan informasi. *Keempat*, melakukan otentikasi informasi terhadap pihak terkait. *Kelima*, setelah melakukan pendeskripsian ringkasan

informasi maka disusun informasi tersebut dengan susunan yang benar agar terlihat lebih formal dalam dokumentasi informasi. *Keenam*, melakukan pengemasan terhadap produk dokumentasi informasi. *Ketujuh*, penyebarluasan dokumentasi informasi kepada para informan.